



Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka

Kusman Rukmana^{1*)}, Siti Wahyuni², Viena Aunilah Carl Vinson³, Virda Adinda Larasati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

^{*)}Corresponden e-mail: kusmanrukmana@upi.edu

Abstract, This article discusses the implementation of the Pancasila Learner Profile dimension in scouting activities in the Merdeka Curriculum. The purpose of this study is to describe the implementation of the implementation of the Pancasila Student Profile dimension in scouting activities in the Merdeka Curriculum. Descriptive qualitative research method which aims to describe the research focus, namely the planning, implementation, and assessment stages. Qualitative research is useful in examining a natural object, a condition, a system of thought, or a class of events in the present with the aim of making a systematic description, description. The result of this study is that scouting activities in the independent curriculum are designed to implement the dimensions of the Pancasila Student Profile which are based on the general proficiency requirements (SKU) of each Scout group. The integration of Scouting in the Merdeka Curriculum can help learners develop character, leadership, skills, and positive values that are important for their growth and development. So that by applying the value of the dimensions of the Pancasila Learner Profile in scouting activities can provide a mature learner identity and represent the values of nationalism, humanity, and love for the country.

Keywords: Pancasila Learner Profile, Scouting, Independent Curriculum.

Artikel ini membahas terkait dengan implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan kepramukaan di Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan kepramukaan pada Kurikulum Merdeka. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian kualitatif berguna dalam meneliti suatu objek yang alamiah, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pramuka pada kurikulum merdeka dirancang agar dapat menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan syarat kecakapan umum (SKU) dari tiap golongan Pramuka. Integrasi Pramuka dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter, kepemimpinan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sehingga dengan menerapkan nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pramuka dapat memberikan identitas peserta didik yang matang dan merepresentasikan nilai nasionalisme, kemanusiaan, dan kecintaan terhadap tanah air.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pramuka, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang alokasi waktunya diluar jam pelajaran peserta didik yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan serta mengembangkan minat dan bakat siswa dengan cara yang menyenangkan. Salah satu dari pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu Pendidikan mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Mulyasa (2021:8) dalam penerapan merdeka belajar perlu adanya integrasi antar tiga ranah yaitu Pendidikan antar kurikuler, kokulikuler, dan ekstrakurikuler. Pramuka sendiri memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah adalah pramuka sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan. Pramuka merupakan istilah bagi organisasi yang menjadi wadah bagi pendidikan kepramukaan di Indonesia yang di dalamnya terjadi proses pendidikan menyenangkan dengan tujuan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik Rumisih (2022:1).

Pramuka juga merupakan singkatan dari praja muda karena yang berarti pemuda yang gemar berkarya dan giat dalam bekerja. Sedangkan di lingkup internasional Pramuka disebut dengan Boy Scout. Pramuka merupakan upaya pembentukan karakter dengan penerapan prinsip soko guru yaitu belajar mengetahui (*learning to do*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama dalam masyarakat (*learning to live together*) dan belajar untuk melayani/mengabdikan (*learning to serve*) (Fitri, M.Pd., 2023).

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan kepramukaan ini adalah untuk menguatkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran dan disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik juga diharapkan memiliki jiwa Pancasila, setia, patuh kepada NKRI, menjadi masyarakat yang baik dan berguna, mampu membangun bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan. Maka dari itu, kegiatan kepramukaan diwajibkan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah.

Dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri. Untuk mendidik kemandirian, pramuka melatih karakter bertanggung jawab. Karakter ini merupakan elemen sikap mandiri yang lahir dari kesadaran diri akan tugas, fungsi, regulasi, dan jati diri. Urgensi penerapan Profil Pelajar Pancasila yakni Profil Pelajar Pancasila sebagai penuntun pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mencapai cita-cita bangsa, Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud penyiapan warga negara dan warga dunia, Profil Pelajar Pancasila untuk kesejahteraan jiwa dan raga, Profil Pelajar Pancasila sebagai rumusan karakter dan kompetensi abad 21, Profil Pelajar Pancasila sebagai profil lulusan (Saryanto dkk, 2022:84). Adapun tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pramuka pada kurikulum merdeka di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian kualitatif berguna dalam meneliti suatu objek yang alamiah, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Pramuka di Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa kajian kepustakaan atau library research. Teknik penelitian ini dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kurikulum merdeka terdapat Profil Pelajar Pancasila yang mana dalam tujuan pelajar pancasila terdapat pembentukan rasa nasionalisme. Maka, dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan Pramuka telah dirancang sedemikian rupa agar dapat menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila sehingga kegiatan pramuka menjadi salah satu wadah bagi pendidikan di Indonesia yang di dalamnya terjadi proses belajar yang menyenangkan dengan tujuan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik (Rumisih, 2022). Merujuk pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 mengenai Kepramukaan, Pramuka adalah singkatan dari (Prajaja Muda Karana) yang dapat dipahami sebagai anak muda yang suka beraktivitas. Joko Mursitho dalam (Rahmawati et al., 2019) dan (Bahtiar, 2018) menyatakan bahwa Pramuka adalah anggota gerakan Pramuka merupakan anggota muda yaitu murid yang dibagi menurut umurnya, antara lain: Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berumur 07. -10 tahun, Penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka dengan rentang umur 11 sampai 15 tahun, Penegak adalah anggota muda gerakan Pramuka yang berumur 16 dan 20 tahun, Pandega adalah anggota muda gerakan Pramuka dengan umur antara 21 dan 25 tahun, dan anggota dewasa adalah Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI,

Staf Karyawan Kwartir, Mitra. Kemudian, gerakan kepramukaan itu sendiri adalah nama suatu organisasi pendidikan luar sekolah dan luar rumah yang memiliki dan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Tentunya dalam program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah harus dibuat berdasarkan syarat kecakapan umum (SKU) dari tiap golongan Pramuka.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional (Gerakan Pramuka, 2014: BAB IV Pasal 8). Pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak-anak dan pemuda, jadi bukan pendidikan untuk orang dewasa. Namun untuk menunjang keberhasilan pembinaan peserta didik itu, perlu adanya pendidikan untuk orang dewasa, yang akan bertindak sebagai pamong. Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan: 1. Kasih sayang, kejujuran, keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban, dan rasa kesetiakawanan sosial; 2. Disiplin disertai inisiatif dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara dan bangsa, sesama manusia, diri sendiri, alam, dan lingkungan hidup. (Gerakan Pramuka, 2014: BAB IV Pasal 11). Anggota dewasa berupaya secara bertahap menyerahkan kepemimpinan sebanyak mungkin kepada anggota muda, untuk selanjutnya anggota dewasa secara kemitraan memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik. Dengan demikian fungsi pendidikan kepramukaan akan berbeda, yaitu untuk anak-anak dan pemuda berfungsi sebagai permainan atau kegiatan yang menarik, sedang bagi yang dewasa merupakan pengabdian dari para sukarelawan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dalam tiga model, yaitu Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler. 1) Model Blok adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. 2) Model Aktualisasi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. 3) Model Reguler adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di Gugus Depan seperti umumnya yang hanya diikuti oleh siswa yang berminat dan mendaftar menjadi anggota Gerakan Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah model Model Blok dan Model Aktualisasi, wajib diikuti seluruh siswa di sekolah, sedangkan Model Reguler hanya diikuti siswa yang berminat saja. Penerapan program ekstrakurikuler Pramuka memerlukan suatu perencanaan, koordinasi antar instansi, pengawasan dan evaluasi agar kita dapat mengetahui seberapa jauh hasil dari kegiatan Pramuka tersebut. Tanpa adanya kesiapan yang matang suatu program kegiatan tidak berhasil secara maksimal, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara instansi, kerjasama internal dalam sekolah sendiri.

Implementasi pramuka dalam kurikulum merdeka merupakan suatu proses organisasi kependuan yang sangat berperan dalam pendidikan karakter peserta didik, kepemimpinan, kecakapan, dan nilai-nilai positif siswa. Berikut beberapa langkah implementasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka: 1) Penyelarasan dengan Kurikulum, kegiatan ini diperlukan guna mengidentifikasi di mana mata pelajaran Pramuka dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang ada. Pastikan Pramuka tidak hanya dilihat sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan kurikulum utama. 2) Pengembangan Rencana Pembelajaran, pembuatan rencana pembelajaran dapat menentukan bagaimana Pramuka akan diajarkan, termasuk materi, metode, tujuan pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan tujuan kurikulum dan menggabungkan unsur-unsur kependuan. 3) Pelatihan Guru, memberikan pelatihan kepada setiap guru yang akan mengajar Pramuka dalam konteks Kurikulum Merdeka yang sesuai. Guru harus memahami nilai-nilai, metode, dan teknik Pramuka serta cara mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran. Adapun salah satu bentuk metode pembelajaran yang interaktif dan progresif dalam kegiatan pramuka adalah dengan menerapkan Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; melakukan pembelajaran sambil praktek, hal ini dapat mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan; melakukan kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi; melakukan kegiatan yang menarik dan menantang; melakukan kegiatan di alam terbuka; serta memberikan bimbingan, dukungan dan dorongan kepada peserta didik. 4) Pengembangan Materi Pembelajaran, melakukan pengembangan

materi pembelajaran yang sesuai dengan Pramuka dan Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup modul, panduan, dan sumber daya pembelajaran yang mendukung integrasi Pramuka. 5) Evaluasi dan Penilaian, melakukan pengembangan metode penilaian yang relevan untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek-aspek seperti karakter, kepemimpinan, keterampilan, dan partisipasi dalam Pramuka. 6) Pelaksanaan dan Monitoring, ketika pelaksanaan pembelajaran Pramuka berlangsung, diperlukan pemantauan untuk memastikan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan Pramuka dan tujuan pembelajaran tercapai. 7) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, selain integrasi Pramuka ke dalam kurikulum, perlu diberikan dukungan untuk kegiatan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan luar kelas. 8) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan Pramuka seperti membantu dalam pelatihan, penyediaan fasilitas, dan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan Pramuka. 9) Evaluasi dan Peningkatan, melakukan evaluasi secara berkala dalam mengimplementasikan kegiatan pramuka dalam kurikulum merdeka apakah berjalan secara efektif atau tidak. Lakukan suatu perbaikan dan peningkatan dalam proses diperlukan jika itu diperlukan. Integrasi Pramuka dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter, kepemimpinan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini juga memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dan kewarganegaraan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 disebutkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka yaitu: (1) beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Menurut Mubarak (2022:17) tujuan pelajar pancasila yaitu adanya nasionalisme. Dengan jati diri yang kuat memberikan identitas sendiri yang matang sehingga dapat membangun dan merepresentasikan nilai nasionalisme, kemanusiaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Profil Pelajar Pancasila merupakan pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik sebagai tujuan dalam jangka panjang, pembelajaran intrakurikuler proyek pengutamaan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Hal inilah yang membedakan Pramuka secara umum dengan Pramuka yang menerapkan nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Jumadi (2022:69) manfaat ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di sekolah adalah melatih keterampilan dan membentuk karakter peserta didik seperti mandiri, saling membantu, tumbuh rasa kebersamaan, meredakan rasa egois, melatih kedisiplinan, dan meningkatkan rasa cinta pada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sukiyat (2020:205) program kegiatan di Pramuka dapat menumbuhkan kemampuan afektif contohnya dalam melatih baris berbaris dapat menumbuhkan sikap disiplin, kemampuan kognitif contohnya dalam kegiatan mencari jejak dapat melatih otak dalam pemecahan masalah, dan kemampuan psikomotor contohnya melatih rasa cinta lingkungan dengan daur ulang barang bekas. Menurut Sukiyat (2020:123) metode kepramukaan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter yaitu mengamalkan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan menantang dan mendidik, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, satuan terpisah, sistem among.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Kegiatan pramuka pada kurikulum merdeka telah dirancang sedemikian rupa agar dapat menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila. Tentunya dalam program kegiatan pramuka pada kurikulum merdeka perlu dibuat berdasarkan syarat kecakapan umum (SKU) dari tiap golongan Pramuka. Dalam setiap golongannya, pramuka terbagi menjadi 3 bagian berdasarkan usia, yaitu terdapat pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. 2) Dalam pengimplementasian pramuka pada kurikulum merdeka, maka kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dalam tiga model, yaitu model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Kemudian dalam proses penerapannya, tentu kegiatan pramuka memerlukan perencanaan, koordinasi antar instansi, pengawasan dan evaluasi agar dapat mengetahui seberapa jauh hasil dari kegiatan Pramuka tersebut. 3) Sejalan dengan tujuan pelajar pancasila yaitu nasionalisme, maka melalui kegiatan pramuka dapat memberikan identitas sendiri yang matang

sehingga dapat membangun dan merepresentasikan nilai nasionalisme, kemanusiaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Hal tersebutlah yang menjadi pembeda antara Pramuka secara umum dengan Pramuka yang menerapkan nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. D. K., & Fajrin, N. D. (2023). Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Pramuka Penggalang. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Aji, A. H. (2016). Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82-96.
- Fitri, E, Y (2023). Mengurai Miskonsepsi Pramuka dalam Kurikulum Merdeka. *BTIKP*. 10 Diakses pada Oktober 2023 dari <https://btikp.babelprov.go.id/content/mengurai-miskonsepsi-pramuka-dalam-kurikulum-merdeka>
- Jumadi. 2022. *Pendidikan Karakter: Program, Evaluasi, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Mubarak, Zaki Ahmad. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Jakarta: Zakimu.com.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Rawamangun: PT. Bumi Aksara.
- Rumisih. 2022. *Buku Saku Pandu Bermutu*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika.
- Saryanto dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sukiyat. 2020. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Syahrendo, J., Zulman, Z., Darni, D., & Rasyid, W. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SMA Negeri 2 Bayang. *Jurnal JPDO*, 6(2), 132-139.